

**KEMUDAHAN DALAM PENERAPAN DIGITALISASI  
MANAJEMEN RISIKO**



**RSUP PROF. Dr. I.G.N.G NGOERAH**

**KATEGORI:**

*Innovation in Healthcare IT*

**RSUP PROF. DR. I. G.N.G. NGOERAH  
2023**

## 1. RINGKASAN

Pada saat ini manajemen risiko menjadi bagian penting dari operasional organisasi. Efektivitas pengelolaan risiko bergantung pada sejauh mana maturitas organisasi dalam mengimplementasikannya. Sampai dengan tahun 2020 penerapan manajemen risiko di RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah sebagian besar masih dilakukan secara manual dan melalui proses yang panjang dengan segala kendalanya. Untuk mengatasinya serta menjawab tantangan tersebut dibuatlah fitur “Manajemen Risiko” di SIMARS RSUP Prof. Dr.I.G.N.G. Ngoerah. Manfaat yang dihasilkan dari digitalisasi manajemen risiko antara lain meningkatkan pemahaman dan partisipasi staf, memudahkan integrasi risiko, mengurangi penggunaan kertas, memudahkan pemantauan, dan manfaat lainnya.

## 2. LATAR BELAKANG

Manajemen risiko memiliki peran krusial dan menjadi pendorong yang semakin penting terhadap keberlangsungan organisasi termasuk rumah sakit. Sejarah menunjukkan demikian banyak fenomena kebangkrutan suatu perusahaan secara tiba-tiba tanpa diketahui penyebab pastinya. Belakangan baru diketahui bahwa kebangkrutan yang terjadi disebabkan oleh karena organisasi tersebut tidak pernah memperhitungkan risiko-risiko yang dapat terjadi sehingga tidak mampu mengelolanya dengan baik. Penerapan manajemen risiko akan membantu organisasi untuk tetap stabil bahkan dapat mendorong peningkatan kinerjanya. Di RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah, risiko yang ada terdiri dari risiko klinis dan risiko non klinis.

Risiko bukanlah tanggung jawab pimpinan organisasi semata, risiko menjadi tanggungjawab semua orang sesuai dengan kapasitasnya, sebagaimana ungkapan “*Everybody is a risk manager for their area of responsibility*”. Oleh karenanya penting bagi organisasi untuk memastikan semua jajarannya (pimpinan sampai dengan staf di unit kerja) memahami manajemen risiko dengan baik. Menjadikan manajemen risiko sebagai budaya dalam melaksanakan setiap kegiatan mengindikasikan kematangan penerapan manajemen risiko yang baik. Makin baik tingkat maturitas implementasi manajemen risikonya, akan

mendorong organisasi untuk mempersiapkan upaya abatisasi dan mitigasi dengan lebih baik, sehingga probabilitas berubahnya risiko menjadi insiden dan tingkat keparahan dampak yang dapat ditimbulkannya dapat diminimumkan, bahkan dieliminasi.

Pada periode awal penerapan manajemen risiko di RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah masih berorientasi pada sekedar ada untuk memenuhi permintaan elemen penilaian pada standar akreditasi, belum menjadi bagian integral kegiatan RS. Kendala-kendala yang dihadapi antara lain belum baik dan meratanya pemahaman terhadap manajemen risiko di antara staf RS, identifikasi risiko masih dituliskan di kertas dan diusulkan sendiri-sendiri oleh masing-masing unit kerja dan/atau unit pelayanan. Usulan daftar risiko dari masing-masing unit kemudian direkapitulasi secara manual oleh Sub Komite Manajemen Risiko. Evaluasi risiko belum pernah dilakukan. Untuk mempermudah implementasi manajemen risiko di RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah dan untuk menjawab tantangan-tantangan yang disebutkan di atas maka dilakukan digitalisasi penerapan manajemen risiko dengan merancang fitur Manajemen Risiko yang diintegrasikan dengan SIMRS.

### **3. TUJUAN**

Proses manajemen risiko adalah penerapan kebijakan, prosedur, dan praktik manajemen secara sistematis pada peran komunikasi, konsultasi, menetapkan konteks, mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, menangani, memantau, dan meninjau (ISO 31000). Tujuan proses digitalisasi penerapan manajemen risiko antara lain:

- a. Menyediakan fitur manajemen risiko di SIMRS yang mudah diaplikasikan oleh pengguna (*user friendly*);
- b. Meningkatkan pemahaman staf RS dalam mengimplementasikan proses manajemen risiko di semua lini dan sisi operasi RS;
- c. Memudahkan pemantauan
- d. Menurunkan waktu pendampingan ke unit kerja yang ada di rumah sakit;

- e. Mempercepat tersosialisasinya manajemen risiko di lingkungan RSUP Prof. Ngoerah.
- f. Mempermudah penyusunan laporan
- g. Menyediakan data secara cepat untuk kepentingan internal inspection (termasuk patient safety round mingguan), dan keperluan lainnya seperti pemeriksaan terkait.

Sejak dari awal manajemen risiko menjadi perhatian pimpinan dan jajaran yang ada di lingkungan RSUP Prof. Ngoerah, karena menyadari bahwa risiko-risiko selalu hadir pada setiap kegiatan RS. Komitmen terkait manajemen risiko menjadi semakin kuat ketika dilaksanakan proses akreditasi baik oleh lembaga akreditasi nasional maupun internasional (2013). Terbitnya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2019 tentang Manajemen Risiko Terintegrasi semakin menguatkan komitmen RSUP Prof. Dr.I.G.N.G. Ngoerah karena adanya keharusan untuk menerapkan manajemen risiko di lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Pimpinan RS mendorong dan menyediakan fasilitas untuk pengembangan dan peningkatan kualitas secara terus menerus terhadap penerapan manajemen risiko di RS Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah. Salah satu wujud pengembangannya adalah dengan digitalisasi proses manajemen risiko melalui penyediaan fitur Manajemen Risiko di SIMARS.

#### **4. LANGKAH – LANGKAH**

Program atau proyek digitalisasi manajemen risiko diawali dengan belum optimalnya identifikasi, analisis serta evaluasi terhadap risiko di semua unit kerja dan/atau unit pelayanan yang ada di RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah. Langkah-langkah penerapan digitalisasi proses manajemen risiko antara lain:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan para pemangku kepentingan baik internal seperti Direksi, Dewan Pengawas, Satuan Pemeriksa Intern, unit kerja/pelayanan maupun pihak eksternal RS, seperti Lembaga Independen Pelaksana Akreditasi (LIPA) beserta Standar Akreditasi yang digunakan (STARKES, JCI), termasuk kebutuhan untuk mengikuti penilaian

penerapan maturitas manajemen risiko yang dilakukan oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- b. Memetakan permasalahan yang dihadapi untuk dapat secara cepat dan akurat dalam memenuhi ketentuan (data, informasi dan lain sebagainya) yang dibutuhkan para pemangku kepentingan.

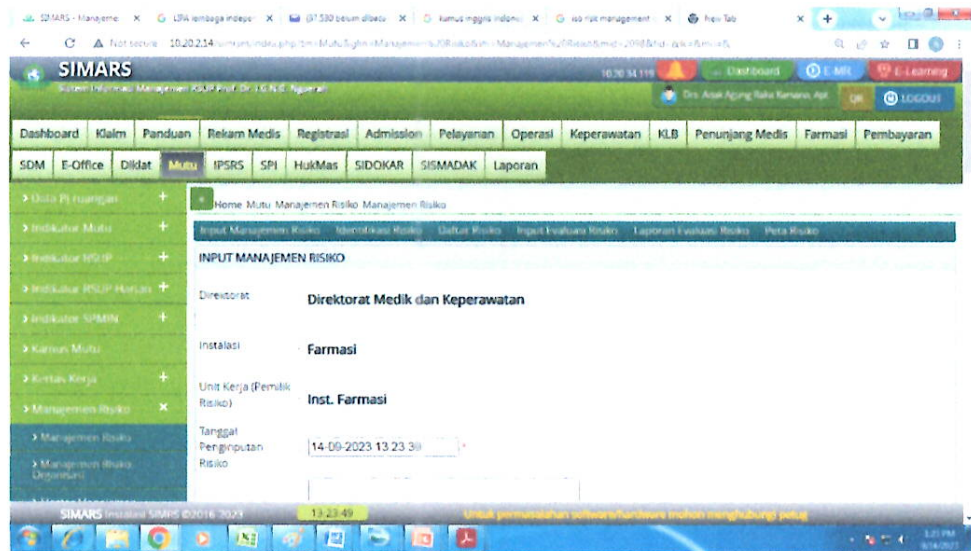
Kendala-kendala yang dimaksud antara lain belum meratanya pemahaman staf terhadap manajemen risiko, belum dapat membedakan antara bahaya dan risiko, bingung memberi nilai pada probabilitas, dampak dan *controllability*, identifikasi risiko masih dituliskan di kertas dan diusulkan sendiri-sendiri oleh masing-masing unit kerja dan/atau unit pelayanan. Usulan daftar risiko dari masing-masing unit kemudian direkapitulasi secara manual oleh Sub Komite Manajemen Risiko, serta evaluasi risiko belum dapat dilakukan secara berkala.



**Gambar 1. Tahapan Proses Penyusunan Profil Risiko RS**

- c. Merancang sistem atau fitur manajemen risiko elektronik (digital) berdasarkan.

Dari permasalahan yang ada, disusun rencana tindak lanjut untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Sebagian besar masalah dapat diatasi dengan tindak lanjut berupa DIGITALISASI, selain dengan pendampingan, ronde manajemen risiko, *display* daftar risiko unit kerja/pelayanan, dukungan pimpinan dan sebagainya.



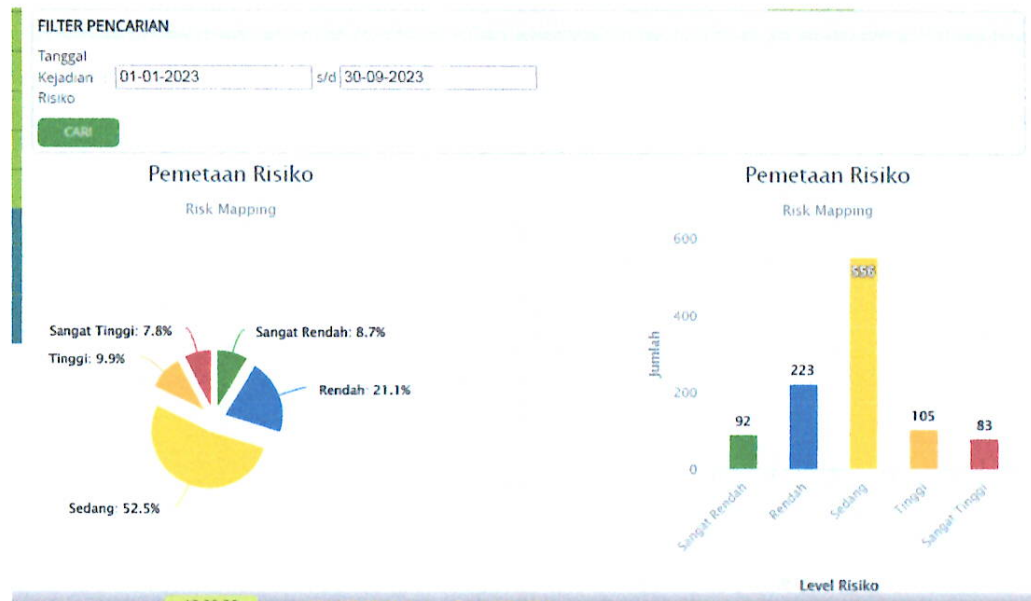
**Gambar 2. Fitur Manajemen Risiko di SIMARS**

- d. Melakukan uji coba dan pendampingan dan melakukan evaluasi hasil uji coba.



**Gambar 3. Pendampingan Manajemen Risiko di Unit Kerja/Pelayanan**

- e. Menyempurnakan fitur manajemen risiko di SIMARS secara berkesinambungan.



**Gambar 4. Fitur Tambahan Setelah Evaluasi**

## 5. HASIL

Setelah diimplementasikan fitur Manajemen Risiko di SIMARS diperoleh manfaat sebagai berikut :

### a. Tahapan Proses Manajemen Risiko Menjadi Lebih Sederhana

Setelah digitalisasi maka proses Manajemen Risiko khususnya tahapan Asesmen Risiko dapat dilakukan dengan lebih mudah.

## SEBELUM



## SESUDAH



**Gambar 5. Tahapan Proses Penyusunan Daftar Risiko Unit Seluruh RS**

- b. Proses Manajemen Risiko tidak lagi banyak menggunakan kertas dan memerlukan proses rekapitulasi secara manual.**

Setelah digitalisasi, proses manajemen risiko dapat dilakukan di SIMRS. Sub Komite Manajemen Risiko tidak lagi melakukan rekapitulasi secara manual karena terekapitulasi secara otomatis di SIMRS.



**Gambar 6. Daftar Risiko Unit Seluruh RS di SIMARS.**

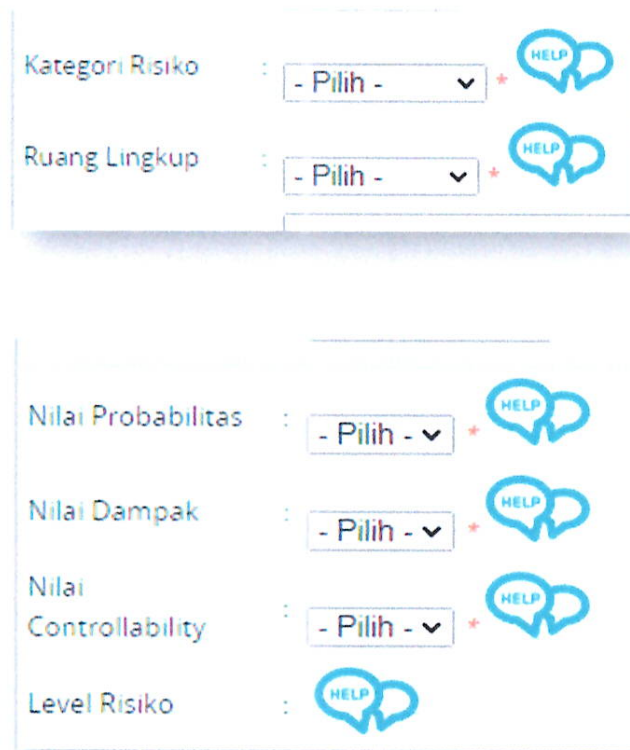
**c. Perhitungan risk level (termasuk kode warnanya) dan risk residu dilakukan secara otomatis**

*Scoring* untuk menetap tingkat risiko dan peringkat risiko, serta evaluasi risiko melalui *re-scoring* untuk mendapatkan residu risiko, sudah dapat dilakukan di SIMARS.

**Gambar 7. Level Risiko, Residu Risiko, dan Kode Warna Muncul Otomatis**

**d. Pemahaman staf terhadap manajemen risiko menjadi lebih baik**

Setelah digitalisasi proses manajemen risiko, pemahaman staf menjadi lebih baik sehingga dapat mengisi fitur Manajemen Risiko dengan lebih baik. Ketika staf mengalami kesulitan, maka akan segera mendapatkan solusi dengan membuka kamus atau penjelasan yang ada pada marka “HELP”.



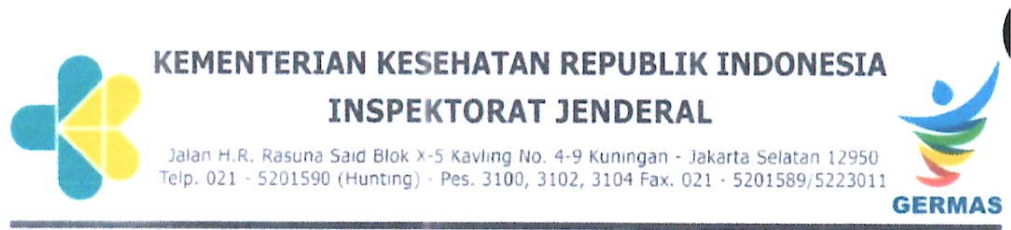
**Gambar 8. HELP memudahkan pengguna.**

**e. Implementasi manajemen risiko menjadi lebih baik**

Digitalisasi, memudahkan *user* menerapkan manajemen risiko, termasuk menyusun daftar risiko serta kompilasi dilakukan secara otomatis. Sub Komite Manajemen Risiko lebih mudah memantau dan mengetahui adanya kesenjangan pengisian fitur Manajemen Risiko di SIMRS.

Banyak pihak sudah melihat penerapan digitalisasi manajemen risiko yang ada di RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah. Pada tahun 2022 dengan Keputusan Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan Republik

Indonesia Nomor HK.02.02/1.4/107/2022, RSUP Sanglah (Sekarang RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah) dinyatakan sebagai unit kerja di lingkungan Kementerian Kesehatan yang telah menerapkan Manajemen Risiko Level 4 (*Manage*) tahun 2021.



KEPUTUSAN INSPEKTUR JENDERAL  
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR HK.02.02/1.4/107/2022

TENTANG  
PENETAPAN UNIT KERJA DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN KESEHATAN  
YANG TELAH MENERAPKAN MANAJEMEN RISIKO  
LEVEL 4 (*MANAGE*) dan LEVEL 3 (*DEFINE*)

- KESATU : Unit Kerja di lingkungan Kementerian Kesehatan yang telah ditetapkan sebagai unit kerja yang telah menerapkan Manajemen Risiko.
- Level 4 (*Manage*) Tahun 2021 sebagai berikut:
1. Rumah Sakit Umum Pemerintah Sanglah Denpasar;

**Gambar 9. Penetapan RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah Menerapkan Manajemen Risiko Level 4.**



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**

**DIREKTORAT JENDERAL PELAYANAN KESEHATAN**  
RUMAH SAKIT UMUM PUSAT PROF. DR. I.G.N.G NGOERAH  
Jalan Diponegoro Denpasar Bali (80114)

Telepon. (0361) 227911-15, 225482, 223869, Faximile: (0361)224206



**LEMBAR PENGESAHAN**

**JUDUL DOKUMEN:**

**KEMUDAHAN DALAM PENERAPAN DIGITALISASI  
MANAJEMEN RISIKO DI RSUP PROF. DR. I.G.N.G. NGOERAH**

**Disetujui,**

Ketua Komite Mutu Rumah Sakit

**Dr. Komang Ayu Mustriwati, S.Kp, M.P.H**  
NIP. 196710261992032001

Ketua Sub Komite Manajemen Risiko,

**Drs. Anak Agung Raka Karsana, M.Biomed, FISQua**  
NIP. 196404121991021002

**Diketahui,**

Direktur Utama,



**dr. I Wayan Sudana, M.Kes**  
NIP. 196504091995091001